

# **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KONSISTENSI PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU PADA ANAK**

**HIDIA NUR AINI**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan Andini Sakti RT 01 RW  
02, Desa Gandasari, Kecamatan Cikarang Barat-Kabupaten Bekasi. Email:  
hidianuraini@gmail.com

***Abstract** :Consistency of five-time prayers can be obtained through the pattern of care received by the child while in the family scope. This study aims to examine the effect of parental parenting with five-day prayer consistency in children. data collection in this study using random sampling with a sample of 53 people class V and VI at SDIT Nurul Islam Bekasi. Data were collected through questionnaires from each variable. The results concluded that data obtained about parenting parenting has a mean value of 3.51 is included in either category while the consistency of five time prayers in children has a mean value of 3.52 included in either category as well. The correlation coefficient obtained 0.47 or 47%. This figure includes a fairly strong / moderate correlation, as it is in the interval area of 0.400-0.599. The determination of the effect of variable X to variable Y using the formula k. With the degree of absence of correlation (k) of 0.88 and the forecast magnitude influence (E) of 12%. This illustrates that any increase in parenting parenting will affect 12% of the five-day prayer consistency in children. In contrast, an estimated 88% rise and fall in the consistency of five-day prayer practice in children is influenced by other factors.*

**Keywords:**

Parenting Patterns, Five-day Prayer Consistency, Children.

**Abstrak** : Konsistensi shalat lima waktu dapat diperoleh melalui pola asuh yang diterima anak ketika berada di dalam ruang lingkup keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pola asuh orangtua dengan konsistensi shalat lima waktu pada anak. pengambilan data pada penelitian ini menggunakan random sampling dengan sampel 53 orang kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Bekasi. Data dikumpulkan melalui angket dari tiap variabel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa diperoleh data tentang pola asuh orangtua memiliki nilai rata-rata 3,51 termasuk dalam kategori baik sedangkan konsistensi shalat lima waktu pada anak memiliki nilai rata-rata 3,52 termasuk dalam kategori baik juga. Adapun diperoleh koefisien korelasi 0,47 atau 47%. Angka ini termasuk korelasi yang cukup kuat/ sedang, karena berada pada daerah interval 0,400-0,599. Adapun penentuan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus k. Dengan angka derajat tidak adanya korelasi (k) sebesar 0,88 dan ramalan besarnya pengaruh (E) sebesar 12%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan pola asuh orangtua akan berpengaruh sebesar 12% terhadap konsistensi shalat lima waktu pada anak. Sebaliknya, diperkirakan 88% naik turunnya kualifikasi konsistensi shalat lima waktu pada anak dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:**

Pola Asuh Orangtua, Konsistensi Shalat Lima Waktu, Anak.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan pendahuluan di lingkungan anak kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, peneliti mengobservasi bahwa guru PAI di sekolah tersebut mengajarkan kepada siswa untuk konsisten dalam shalat lima waktu dengan cukup baik bahkan keseriusan itu ditunjukkan dengan *reward* dan *punishment*. Namun masih banyak siswa yang tidak konsisten dalam pelaksanaan shalat. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari salah satu guru PAI di SDIT Nurul Islam, diketahui dari jumlah 100% terdapat 70% siswa melaksanakan shalat fardhu (dzuhur dan ashar), setelah melaksanakan shalat kemudian bersegera kembali ke dalam kelasnya untuk melanjutkan pembelajaran yang akan berlangsung. Namun, masih ada 30% siswa dari mereka, yang memanfaatkan waktu pelaksanaan shalat fardhu (dzuhur dan ashar), tetapi mereka malah menyalahgunakan waktu shalat fardhu (dzuhur dan ashar) yaitu dengan ditemukan 15% itu dipakai untuk jajan dikantin dan 15% bermain-main di area sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, menurutnya bisa jadi hal ini terjadi karena pola asuh orangtua di rumah. Setelah mendapat penjelasan itu, peneliti mencoba untuk mengobservasi ke beberapa orangtua siswa dan kenyataannya dari beberapa orangtua siswa yang peneliti observasi. Pernyataan mereka berbeda-beda, ada yang cukup baik dan patuh serta konsisten terhadap kewajiban shalat lima waktu.

Dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, untuk membatasi permasalahan di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Konsistensi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Pada Anak** (Penelitian pada anak kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi)”.

Adapun rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana realitas pola asuh orangtua dalam pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, 2. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, 3. Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak dan tujuan penelitian disini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama dalam kajian ilmu pengetahuan dan semoga dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagaimana telah dirumuskan diatas. Adapun secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas pola asuh orangtua dalam pelaksanaan shalat lima waktu pada anak kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat lima waktu pada anak kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, sedangkan tekniknya adalah observasi dan angket. Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus chi kuadrat dan korelasi product moment. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk memudahkan jalannya analisis adalah dengan melalui enam tahapan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, koefisien korelasi, uji hipotesis, identifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi dan besarnya pengaruh.

Keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan lingkungan terpenting dan juga lingkungan pertama bagi anak (Ulfiyah, 2016:1). Anak adalah amanah Allah SWT yang dipercayakan kepada hamba-Nya. Setiap hamba yang dipercaya untuk menerima amanah-Nya, memiliki tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan itu. Ketika orangtua mendapat kepercayaan dari-Nya untuk mengasuh anak, maka hal pertama yang perlu diketahui adalah bahwa anak adalah pribadi khas yang memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga harus diperlakukan secara khas pula oleh orang dewasa di sekitarnya (Prasetyaningrum, 2012:47). Oleh karena itu, orangtua dan masyarakat bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, negara dan agamanya. Disini orangtua mempunyai tugas yang mulia untuk memberikan asuhan, kasih sayang, dan mengasah kemampuan anak agar menjadi manusia yang berkualitas khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam proses pendidikan ini, setiap orangtua mempunyai satu tujuan, bentuk, isi serta cara mendidik seorang anak yang berbeda-beda. Peranan orangtua paling pertama dan utama terutama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan (Tafsir, 2014:158). Penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan orangtua terhadap anaknya tidaklah mudah, membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi serta tidak hanya sesekali nilai-nilai agama ditanamkan pada anak tetapi harus secara terus menerus dan tidak terputus.

Orangtua dan keluarga menjadi tempat belajar, proses pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai manusia yang utuh dan makhluk sosial. Orangtua saat ini menerapkan berbagai pola dalam mengasuh anak seperti dengan lemah lembut, membebaskan anaknya dan yang paling mengerikan adalah dengan kekerasan. Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi mental dan kepribadian anak. Selanjutnya orangtua perlu mempelajari bagaimana cara mendidik yang baik sesuai dengan usia anak terutama cara mendidik anak yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw (Padjrin, 2016:7). Adapun pola asuh orangtua kepada anak dalam menjalankan fungsi agama dengan cara mengenalkan kegiatan keagamaan dan membiasakan anak beribadah sesuai perkembangan usianya yaitu:

1. Orangtua menunjukkan dan menceritakan tempat dan sarana peribadahan kepada anak.
2. Orangtua membiasakan cerita atau mendongeng kisah-kisah yang mengandung ajaran moral dan akhlakul karimah.
3. Orangtua melatih dan memberi contoh agar anak mampu membaca doa atau bacaan shalat dan Al-Quran.
4. Orangtua memberi contoh dan mengajak anak melaksanakan ibadah bersama (Rosyidi, 2013:29).

Adapun shalat menurut etimologi adalah doa (A Rahman Ritonga, 2002:87). Pengertian lain adalah mendoakan kebaikan (At-Thahir, 2011:9) . Shalat juga merupakan pendidikan positif yang menjadikan manusia dan masyarakat hidup teratur (Razak, 2000:57). Sungguh banyak pembelajaran dan manfaat dengan mengerjakan shalat, diantaranya yang sangat penting adalah untuk pengendali moral terutama bagi anak. Fungsi shalat memiliki makna yang berbeda dengan tujuannya. Kalau tujuannya menunjukkan dunia cita yang harus diwujudkan, sedangkan fungsi sebaliknya, menunjukkan keadaan gerak atau kegiatan (aktivitas) dalam mewujudkan tujuan (*final goal*). Hal ini mengandung pengertian bahwa fungsi shalat memiliki makna intrinsik seperti media untuk mengingat Allah SWT, media dialog dengan Allah SWT secara langsung dan media memohon jalan yang lurus kepada-Nya, sedangkan tujuan shalat lebih bersifat instrumental (Solihin, 2011:19).

Untuk membentuk konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak memerlukan suatu proses belajar, pada awal proses belajar perlu adanya upaya orangtua yaitu dengan cara keteladanan diri dari orangtua dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, kebersamaan orangtua dengan anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral pada anak dan melatih tanggung jawab anak. Konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama di luar rumah, ketika anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari kegiatan religius yang dijadwalkan oleh sekolah. Dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pula akan membuat anak menjadi siswa yang disiplin dalam memanfaatkan waktu. Sehingga dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu yang dilakukan oleh anak, diharapkan dapat terjalannya kegiatan religius maupun non-religius yang efektif dan efisien.

Konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dibina dan dikembangkan melalui pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga. Anak akan belajar konsisten melaksanakan shalat lima waktu dari peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan keluarganya, sehingga ketika berada di luar lingkungan keluarga, anak akan terbiasa mentaati aturan atau norma yang berlaku pada lingkungan tersebut terutama dalam hal shalat karena Islam mewajibkan shalat sebagai pondasi agama dan termasuk ke dalam rukun Islam yang kedua. Apabila

anak sudah terbiasa berkonsisten dalam melaksanakan shalat lima waktu, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak konsisten dalam melaksanakan shalat lima waktu. Karena itu, pada waktu lain, anak akan berusaha keras menjaga waktu dan memikirkan bagaimana cara melaksanakan kewajiban shalat pada waktunya dan tidak terabaikan sama sekali.

Shalat lima waktu yang dilakukan sesuai dengan waktunya akan menjadikan seseorang menjadi orang yang berdisiplin dalam mengatur waktu. Semakin tinggi ketepatan waktu shalat lima waktunya semakin tinggi pula kedisiplinannya. Ketepatan shalat lima waktu merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari kegiatan religius yang diwajibkan sekolah. Dengan tepat waktu dalam melakukan shalat lima waktu pula akan membuat anak didik menjadi siswa yang disiplin dalam memanfaatkan waktu.

Dapat disimpulkan bahwa konsistensi dalam melaksanakan shalat lima waktu akan membuat anak disiplin dalam berbagai hal di kehidupan sehari-harinya seperti menghargai waktu, dalam hal ini sama saja ia menghargai dirinya sendiri untuk tidak membuang-buang waktu serta mengajarkan kepadanya bahwa dengan disiplin itu akan membuatnya tidak merasa malas ketika melakukan suatu hal dan mengasah kecerdasan atau menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh dan tidak adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak. Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (pola asuh orangtua) dan variabel Y (konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak). Penelitian ini mengambil hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = r_{xy} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak.

$H_a = r_{xy} \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, karena penelitian ini hanya menggambarkan dua variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan data yang bersifat angket. Adapun Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai

titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017:93), sebagaimana yang peneliti ambil yaitu:

Skor Skala Likert

Jawaban	Favorable/ option	Unfavorable/ option
SL (Selalu)	5 (a)	1 (e)
SR (Sering)	4 (b)	2 (d)
KK (Kadang-Kadang)	3 (c)	3 (c)
JR (Jarang)	2 (d)	4 (b)
TP (Tidak Pernah)	1 (e)	5 (a)

Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua instrumen penelitian yaitu kisi-kisi skala pola asuh orangtua dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu, yaitu:

1. Kisi-kisi skala pola asuh orang tua

Pengukuran dimensi ini mengacu pada aspek pola asuh yang dilakukan orangtua kepada anak.

Kisi-kisi Skala Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor item	Jumlah
Pola Asuh Orangtua	Kontrol dari orangtua	- Penerapan peraturan	1,3,5,10,	4
		- Bimbingan	6,9,15,7	4
	Tuntutan kedewasaan	- Pemberian/belajar tanggung jawab	14,16	2
		- Memberikan kesempatan untuk mandiri	4,11	2
	Interaksi orangtua dengan anak	- Keterbukaan dalam berhubungan	17,19,20	3
		- Bersedia menjelaskan larangan dan perintah	2,8	2
	Asuhan orangtua	- Pemenuhan kebutuhan	12,18,13	3

1. Kisi-kisi skala konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu

Pengukuran dimensi konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu mengacu pada beberapa aspek yaitu:

Kisi-kisi Skala Shalat Lima Waktu

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Konsistensi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu	Hasrat	- Senang menjalankan shalat lima waktu	1,4,10,18	4
		- Ketekunan dalam menjalankan shalat	6,7,17	3
	Keinginan	- Kerelaan meninggalkan tugas lain	2,5	2
		- Kesadaran melakukan	15,16	2
	Minat	- Merasakan pentingnya shalat	19,20	2
		- Taat dan patuh	8,9	2
	Semangat	- Bersemangat dan bergairah dalam shalat	3,14	2
		- Lebih senang shalat berjamaah	11,12,13	3

Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7). Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus chi kuadrat dan korelasi product moment. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk memudahkan jalannya analisis adalah dengan melalui enam tahapan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, koefisien korelasi, uji hipotesis, identifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi dan besarnya pengaruh. Sebagaimana rumusnya di bawah ini:

1) Analisis Deskriptif Variabel X dan Y

a) Menentukan rata-rata (M), Skor setiap indikator masing-masing variabel, yaitu:

$$\text{Untuk variabel X dengan rumus } M = \sum \frac{f_{xi}}{N_i}$$

$$\text{Untuk variabel Y dengan rumus } M = \sum \frac{f_{xi}}{N_i}$$

Untuk menginterpretasi tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel maka disesuaikan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

Antara 1,00 – 1,79 sangat rendah

Antara 1,80 – 2,59 rendah

Antara 2,60 – 3,39 sedang/cukup

Antara 3,40 – 4,19 baik

Antara 4,20 – 5,00 sangat baik

2) Uji Normalitas Variabel X dan Y

a) Menyusun distribusi tabel frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan Rentang (R), yaitu:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Total Range

H = *Highest Score* ( Nilai Tertinggi)

L = *Lowest Score* ( Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

(2) Kelas interval (K), yaitu:

$$KI = 1 + (3,3) \log n \text{ (Sudjana, 2005:47)}$$

(3) Panjang Kelas (P), yaitu:

$$P = \frac{R}{K} \text{ (Sudjana, 2005:47)}$$

(4) Membuat tabel distribusi frekuensi.

b) Uji Tendensi Sentral, yaitu meliputi :

(1) Menentukan nilai mean ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} \text{ (Sudjana, 2005:67)}$$

(2) Mencari median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} \text{ (Sudjana, 2005:79)}$$

(3) Mencari Modus (Mo) dengan rumus:

$$(Mo) = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \text{ (Sudjana, 2005:77)}$$

(4) Membuat kurva tendensi sentral dengan kriteria:

(a) Kurva juling ke negatif apabila  $M < Mo$ , dan

(b) Kurva juling ke positif apabila  $M > Mo$ .

c) Uji Normalitas distribusi masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \text{ (Sudjana, 2005:466)}$$

(2) Menentukan Z hitung dengan rumus :

$$Z = \frac{Xi - \bar{X}}{SD} \text{ (Sudjana, 2005:466)}$$

- (3) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi dengan mengetahui  $Z_{\text{skor}}$ ,  $Z_{\text{daftar}}$ , L dan  $E_i$
- (4) Menghitung chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \text{ (Hayati, 2014, p. 102)}$$

- (5) Mencari derajat kebebasan (Dk)  
 $Dk = k - 1$  (Hayati, 2014, p. 104)
- (6) Menghitung chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5% Kriteria pengujian:
- (a) Data dikatakan normal jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel.
- (b) Data dikatakan tidak normal jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel (Subana, 2000:124).
- (7) Penafsiran Variabel X dan Variabel Y

Penafsiran tendensi sentral masing-masing variabel dengan catatan: jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (mean saja) untuk ditafsirkan, jika data tidak berdistribusi normal maka penafsirannya harus dilihat ketiga tendensi sentral (mean, median dan modus) dibagi oleh jumlah item soal hasilnya diinterpretasikan didalam skala lima:

Antara 1,00 – 1,79 sangat tidak baik

Antara 1,80 – 2,59 tidak baik

Antara 2,60 – 3,39 cukup

Antara 3,40 – 4,19 baik

Antara 4,20 – 5,00 sangat baik

#### a. Analisis Korelasi

Adapun rumus dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi product moment

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

$X^2$  : Hasil kuadrat X

$Y^2$  : Hasil kuadrat Y

XY : Jumlah hasil perkalian dari variabel X dan Y

N : Jumlah responden

Dalam menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi, Ridwan dan Sunarto (Hayati, 2014:90) membagi hubungan itu ke dalam lima kategori, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5  
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Tinggi
0,600-0,799	Kuat/Tinggi
0,400-0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Setelah ditentukan tinggi rendahnya hubungan kedua variabel, interpretasi yang lain dapat dilakukan dengan uji signifikansi korelasi, salah satunya dengan “t test”. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis  
 Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak  
 Ha = Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak
- 2) Menentukan harga t hitung dengan rumus:  

$$t = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$
- 3) Menentukan harga t tabel pada taraf signifikansi tertentu dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan dengan rumus:  
 Db = N - 2  
 t tabel pada taraf signifikansi 5%
- 4) Menginterpretasikan atau menguji signifikansi koefisien korelasi dengan ketentuan:  
 ~ Jika t hitung  $\geq$  t tabel maka Ho (Hipotesis nol) ditolak dan Ha (Hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.  
 ~ Jika t hitung  $\leq$  t tabel maka Ho (Hipotesis nol) diterima dan Ha (Hipotesis alternatif) ditolak. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y (Hayati, 2014:97)

Cara lain untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti menurut Courts dalam Hasan Gaos (1983:116) bahwa suatu angka koefisien korelasi yang dicapai harus dibandingkan dengan derajat tidak adanya korelasi. Adapun rumus derajat tidak adanya korelasi adalah:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Dimana :

$K$  = singkatan dari *lack of correlation*, artinya tidak ada korelasi

1 = angka konstan

$r^2$  = kuadrat dari koefisien korelasi

selanjutnya interpretasi tinggi rendahnya korelasi yang diperoleh harus dinyatakan dalam perhitungan persentase dengan menggunakan rumus:

$$E = 100 (1-k)$$

Dimana :

$E$  = *index of forecasting efficiency*, atau indeks efisiensi ramalan

100 = seratus persen

$K$  = derajat tidak adanya korelasi.

## HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pola asuh orangtua dan konsistensi shalat lima waktu pada anak Kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, maka berikut ini peneliti sajikan tentang data yang membuat jawaban responden melalui angket yang telah peneliti berikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan dibawah ini:

1) Data Pola Asuh Orangtua pada Anak Kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Untuk mengetahui Pola Asuh Orangtua, penulis mengajukan sejumlah angket berstruktur yang disertai dengan alternatif jawabannya yaitu setiap alternatif jawaban diekuivalensikan dengan skor tertentu. untuk item soal yang bermuatan positif alternatif jawaban  $a=5$ ,  $b=4$ ,  $c=3$ ,  $d=2$ ,  $e=1$ . Sedangkan untuk item soal yang bermuatan negatif alternatif jawaban  $a=1$ ,  $b=2$ ,  $c=3$ ,  $d=4$ ,  $e=5$ . Untuk mengetahui variasi skor yang diperoleh siswa berdasarkan skala penilaian adalah sebagai berikut:

Antara 1,00 – 1,79 sangat rendah

Antara 1,80 – 2,59 rendah

Antara 2,60 – 3,39 sedang/cukup

Antara 3,40 – 4,19 baik

Antara 4,20 – 5,00 sangat baik

Item angket yang disebarkan itu mempermasalahkan indikator-indikator Pola Asuh Orangtua yaitu: 1) penerapan peraturan, 2) bimbingan, 3) pemberian/belajar tanggung jawab, 4) memberikan kesempatan untuk mandiri, 5) keterbukaan dalam berhubungan, 6) bersedia menjelaskan larangan dan perintah, 7) pemenuhan kebutuhan. Pada 20 item pernyataan yang diajukan kepada responden tersebut hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

### 1. Analisis Per-Indikator Data Variabel X

Dari keseluruhan data yang diperoleh untuk variabel X dan 7 indikator di atas, maka diketahui hasil rata-ratanya adalah  $(3,23 + 3,72 + 3,19 + 3,27 + 4,22 + 3,28 + 3,66)$

:  $7 = 3,51$ . Berdasarkan hasil perhitungan variabel pola asuh orangtua (variabel X) memiliki rata-rata 3,51, nilai ini termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan pola asuh orangtua pada anak adalah baik.

## 2) Data Konsistensi Shalat Lima Waktu pada Anak Kelas V dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Untuk mengetahui konsistensi shalat lima waktu pada anak, penulis mengajukan sejumlah angket berstruktur yang disertai dengan alternatif jawabannya yaitu setiap alternatif jawaban diekuivalensikan dengan skor tertentu. Untuk item soal yang bermuatan positif alternatif jawaban  $a=5$ ,  $b=4$ ,  $c=3$ ,  $d=2$ ,  $e=1$ . Sedangkan untuk item soal yang bermuatan negatif alternatif jawaban  $a=1$ ,  $b=2$ ,  $c=3$ ,  $d=4$ ,  $e=5$ . Untuk mengetahui variasi skor yang diperoleh siswa berdasarkan skala penilaian adalah sebagai berikut:

- Antara 1,00 – 1,79 sangat rendah
- Antara 1,80 – 2,59 rendah
- Antara 2,60 – 3,39 sedang/cukup
- Antara 3,40 – 4,19 baik
- Antara 4,20 – 5,00 sangat baik

Item angket yang disebarakan itu memperlmasalahkan indikator-indikator konsistensi shalat lima waktu yaitu: 1) senang menjalankan shalat lima waktu, 2) ketekunan dalam menjalankan shalat, 3) kerelaan meninggalkan tugas lain, 4) kesadaran melakukan sesuatu, 5) merasakan pentingnya shalat, 6) taat dan patuh, 7) bersemangat dan bergairah dalam melaksanakan shalat, 8) lebih senang shalat berjamaah. Pada 20 item pernyataan yang diajukan kepada responden tersebut hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

### 2. Analisis Per-Indikator Data Variabel Y

Dari keseluruhan data yang diperoleh untuk variabel Y dan 8 indikator di atas, maka diketahui hasil rata-ratanya adalah  $(3,83 + 3,41 + 2,92 + 3,06 + 3,67 + 3,59 + 4,07 + 3,67) : 8 = 3,52$ . Berdasarkan hasil perhitungan variabel konsistensi shalat lima waktu (variabel Y) memiliki rata-rata 3,52, nilai ini termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval 3,40 - 4,19. Hal ini menunjukkan konsistensi shalat lima waktu pada anak adalah baik.

#### - Uji Normalitas

##### a) Variabel Pola Asuh Orangtua

Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga  $X^2_{tabel}$ , dengan kriteria:

- Jika  $X^2_{hitung}$  lebih besar dari  $X^2_{tabel}$  ( $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ), maka data diinterpretasikan **tidak normal**, dan
- Jika  $X^2_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $X^2_{tabel}$  ( $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ ), maka data diinterpretasikan **normal**.

Dengan demikian, karena harga  $X^2$  hitung (4,6) lebih kecil dari harga  $X^2$  tabel (12,592), maka data tentang Pola Asuh Orangtua di atas berdistribusi **Normal**.

b) Variabel Konsistensi Shalat Lima Waktu

Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga  $X^2$  tabel, dengan kriteria:

- Jika  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel ( $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel), maka data diinterpretasikan **tidak normal**, dan
- Jika  $X^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $X^2$  tabel ( $X^2$  hitung  $\leq$   $X^2$  tabel), maka data diinterpretasikan **normal**.

Dengan demikian, karena harga  $X^2$  hitung (12,3) lebih kecil dari harga  $X^2$  tabel (12,592), maka data tentang Konsistensi Shalat Lima Waktu di atas berdistribusi **Normal**.

- Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengukur derajat hubungan antara pola asuh orangtua dengan konsistensi shalat lima waktu sesuai dengan prosedur analisis ini didasarkan pada hasil uji normalitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jika variabel berdistribusi normal, maka derajat hubungannya ditentukan dengan menggunakan pendekatan product moment. Pada hasil perhitungan menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar 0,47.

- Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah Adanya Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Konsistensi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Pada Anak Kelas V Dan VI di SDIT Nurul Islam Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Dari hasil perhitungan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,8 > 2,01$  dengan taraf signifikansi 5% maka dapat diinterpretasikan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima** artinya ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orangtua dengan Konsistensi Shalat Lima Waktu Pada Anak.

- Identifikasi Tinggi Rendahnya Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya angka koefisien korelasi digunakan skala penilaian. Pada penelitian ini ternyata angka koefisien  $r_{xy} = 0,47$  terdapat pada interval 0,400 - 0,599 yang diartikan dalam kategori **cukup kuat/sedang**. Dengan demikian, tingkat hubungan antara pola asuh orangtua dengan konsistensi shalat lima waktu pada anak mencapai taraf kualifikasi **cukup kuat/sedang**.

- Besarnya Pengaruh

Penentuan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus k. Dengan angka derajat tidak adanya korelasi (k) sebesar 0,88 dan ramalan besarnya pengaruh (E) sebesar 12%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan pola asuh orangtua akan berpengaruh sebesar 12% terhadap konsistensi shalat lima

waktu pada anak. Sebaliknya, diperkirakan 88% naik turunnya kualifikasi konsistensi shalat lima waktu pada anak dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa diperoleh data tentang Pola Asuh Orangtua memiliki nilai rata-rata 3,51 termasuk dalam kategori baik sedangkan Konsistensi Shalat Lima Waktu pada Anak memiliki nilai rata-rata 3,52 termasuk dalam kategori baik juga. Adapun diperoleh koefisien korelasi 0,47 atau 47%. Angka ini termasuk korelasi yang cukup kuat/ sedang, karena berada pada daerah interval 0,400-0,599. Adapun penentuan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus k. Dengan angka derajat tidak adanya korelasi (k) sebesar 0,88 dan ramalan besarnya pengaruh (E) sebesar 12%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan pola asuh orangtua akan berpengaruh sebesar 12% terhadap konsistensi shalat lima waktu pada anak. Sebaliknya, diperkirakan 88% naik turunnya kualifikasi konsistensi shalat lima waktu pada anak dipengaruhi oleh faktor lain.

## **SIMPULAN**

Variabel pola asuh orangtua (variabel X) memiliki rata-rata 3,51, nilai ini termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan pola asuh orangtua pada anak adalah baik. Variabel konsistensi shalat lima waktu (variabel Y) memiliki rata-rata 3,52, nilai ini termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval 3,40 - 4,19. Hal ini menunjukkan konsistensi shalat lima waktu pada anak adalah baik. Hasil analisa mengenai pola asuh orangtua dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak, secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengaruh pola asuh orangtua dengan konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak menunjukkan hubungan yang cukup kuat/ sedang. Ini terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,47 atau 47%. Angka ini termasuk korelasi yang cukup kuat/ sedang, karena berada pada daerah interval 0,400-0,599. Adapun penentuan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus k. Dengan angka derajat tidak adanya korelasi (k) sebesar 0,88 dan ramalan besarnya pengaruh (E) sebesar 12%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan pola asuh orangtua akan berpengaruh sebesar 12% terhadap konsistensi shalat lima waktu pada anak. Sebaliknya, diperkirakan 88% naik turunnya kualifikasi konsistensi shalat lima waktu pada anak dipengaruhi oleh faktor lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A Rahman Ritonga, Zainuddin. (2002). *Fiqh Ibadah*. Jakarta Selatan: Radar Jaya Jakarta.
- At-Thahir, Hamidi Ahmad. (2011). *Buku Pintar Shalat*. Kartasura: PT Aqwam Media Profetika
- Padjrin. (2016). *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Intelektualitas, 7.

- Prasetyaningrum, Juliani. (2012). *Pola Asuh dan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, 05, 47.
- Rosyidi, Ahmad Rahmad. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihin. (2011). *Memaknai Shalat dalam Kehidupan Sosial*. Bandung: CV Arfino Raya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Razak, Nasruddin. (2000). *Dienul Islam*. Bandung: PT. Almaarif.